
**KEMAMPUAN KINERJA GURU MTS HIFZIL QUR'AN YAYASAN ISLAMI
CENTER SUMATERA UTARA DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP)**

¹⁾ Salsabila Yasmin, ²⁾ Abdul Fattah Nasution, ³⁾ Arya Tantri, ⁴⁾ Rahmad Riadi Batubara

^{1),2),3),4)} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: ¹⁾abdulfattahnasution@gmail.com, ²⁾salsabilayasmin111@gmail.com, ³⁾aryatantri2812@gmail.com,

⁴⁾rahmadriadi2121@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini melihat kesulitan dan solusi yang dihadapi staf pengajar dalam mengembangkan rencana pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa di MTs Hifzil Qur'an Yayasan Islami Center Sumatera Utara. Selain itu juga menganalisis kemampuan kinerja guru dalam proses pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Melalui wawancara dengan guru dan kepala sekolah, diketahui bahwa pembuatan RPP harus didasarkan pada silabus, yang berfungsi sebagai kerangka utama untuk mengidentifikasi kemampuan dasar. Guru menghadapi banyak kendala, termasuk keterbatasan waktu, sumber daya yang buruk, dan persyaratan untuk kemampuan beradaptasi. Meskipun demikian, para pendidik menunjukkan orisinalitas dan kreativitas dengan memodifikasi rencana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan kelas, serta dengan menerapkan teknik seperti permainan pemecah kebekuan untuk meningkatkan minat siswa. Pemimpin madrasah berperan penting dalam membimbing dan membantu para pendidik dan memastikan bahwa rencana kelas mematuhi kriteria yang ditetapkan. Temuan studi ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta memberikan pengajaran yang lebih menarik dan efektif, bantuan fasilitas yang memadai dan pengawasan akademik yang kuat sangatlah penting.

Kata kunci : RPP, Kemampuan Guru, Strategi, Tantangan, Supervisi Akademik

ABSTRACT

This research looks at the difficulties and solutions faced by teaching staff in developing interesting and relevant lesson plans for students at MTs Hifzil Qur'an Yayasan Islami Center North Sumatra. In addition, it also analyzes the ability of teacher performance in the process of making Lesson Plans (RPP). Through interviews with teachers and principals, it is known that the creation of lesson plans must be based on the syllabus, which serves as the main framework for identifying basic abilities. Teachers face many obstacles, including time constraints, poor resources and requirements for adaptability. Nonetheless, educators show originality and creativity by modifying lesson plans according to students' needs and the classroom environment, and by applying techniques such as ice-breaking games to increase students' interest. Madrasah leaders play an important role in guiding and assisting educators and ensuring that classroom plans adhere to established criteria. The findings of this study suggest that to improve the quality of lesson planning and implementation and provide more engaging and effective teaching, adequate facility assistance and strong academic supervision are essential.

Keywords: RPP, Teacher Ability, Strategies, Challenges, Academic Supervision

1. PENDAHULUAN

Guru menggunakan RPP sebagai sumber ketika mengajar di kelas. Untuk membantu instruktur dalam mengajar sesuai dengan persyaratan keterampilan dan kompetensi dasar, dikembangkan RPP. Secara langsung maupun tidak langsung, penyusunan RPP mempengaruhi mutu pembelajaran. Setiap pendidik di suatu satuan pendidikan wajib menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang lengkap dan terstruktur untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang. Ketentuan ini tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 mengenai Penyelenggaraan Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah. mendorong partisipasi aktif anak-anak dan memberi mereka ruang yang cukup untuk menjalankan inisiatif, kreativitas, dan kebebasan sambil mempertimbangkan keterampilan, minat, dan tahapan pertumbuhan fisik dan mental individu. Oleh sebab itu, setiap satuan pendidikan perlu merancang pembelajaran secara matang guna menjamin proses pembelajaran terlaksana seefektif mungkin.

Kurikulum berfungsi sebagai sumber informasi utama untuk membuat RPP, yang kemudian dihasilkan dari silabus untuk memandu kegiatan belajar siswa menuju perolehan keterampilan dasar. Kurikulum mempengaruhi bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat.

Guru dapat menggunakan kurikulum sebagai pedoman yang jelas dan tepat untuk membuat rencana pembelajaran yang memenuhi tujuan dan kriteria kompetensi yang telah ditetapkan.

Wajib bagi pendidik untuk membuat rencana pembelajaran yang komprehensif dan metodis guna memfasilitasi pembelajaran dengan cara yang menarik, merangsang, menyenangkan, dan menuntut, mendorong partisipasi aktif siswa, dan memberi ruang yang luas bagi setiap inisiatif individu, kreativitas, dan kemandirian pada keterampilan, minat, dan perkembangan fisik dan mental. murid. Sesuai dengan Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyebutkan bahwa tiga tanggung jawab utama pendidik adalah merancang, menyelenggarakan, dan menilai pembelajaran. Guru yang ingin bekerja sebagai perencana profesional harus mahir dalam proses pembuatan rencana pembelajaran. Karena kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh kualitas RPP. Untuk memberikan perencanaan pembelajaran yang terbaik, diperlukan persiapan. Hal ini termasuk membuat dokumentasi pendukung untuk meningkatkan standar rencana pembelajaran yang dibuat untuk digunakan di kelas.

2. LANDASAN

2.1 Pengertian Kemampuan Guru

Makna kata “mampu” adalah kompetensi, kesanggupan, dan kesanggupan untuk melakukan suatu tindakan. Dari sinilah asal kata

“kemampuan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Badudu, 1948) Kemampuan menurut Kunandar adalah kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tanggung jawab dan pekerjaan yang diberikan kepadanya. (Kunandar, 2008) Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan seseorang adalah kesanggupan, bakat, kekuatan, dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya berdasarkan panggilannya.

Poerwadarminta menegaskan bahwa “guru adalah orang yang tugasnya mengajar”. Guru dan instruktur sama dalam konsep ini. Konsep guru sebagai pendidik dan pelatih tidak termasuk dalam definisi ini, yang terutama membahas tentang peran guru. (Rahimah, 2022)

Mengajar, memimpin, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah merupakan tanggung jawab mendasar seorang guru, yang merupakan pendidik profesional. (Yamin, 2007).

Menurut definisi yang diberikan di atas, pendidik adalah seorang profesional pendidikan yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, membimbing, menilai, serta mempunyai wewenang dan disiplin penuh terhadap siswanya selama proses pembelajaran. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa memperoleh

keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperlukan untuk menjadi manusia dewasa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi seorang guru sangat menentukan bagaimana ia berperilaku dalam melaksanakan kewajiban mengajarnya yang sangat penting dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut E.Mulyasa dalam (Sa'bani, 2017) Secara umum pendidik profesional perlu memiliki dan memenuhi kompetensi sebagai berikut:

- 1) Mengenal dan mampu menggunakan landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan pendidikan lainnya;
- 2) Mengenal dan pandai menerapkan teori-teori pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan siswa.
- 3) Terampil mengelola dan memperluas bidang studi yang dipimpinya
- 4) Mengenal dan memanfaatkan berbagai teknik pengajaran.
- 5) Sanggup membuat dan menggunakan berbagai alat, media, dan materi pendidikan yang sesuai.
- 6) Bisa merencanakan dan melaksanakan inisiatif pendidikan.
- 7) kompeten melakukan penilaian terhadap tujuan belajar siswa; Dan
- 8) Mampu membina pertumbuhan pribadi siswa

Standar Nasional Pendidikan mencakup berbagai topik dan mencakup persyaratan pengelolaan, pendanaan, penempatan staf, kompetensi kelulusan, bangunan dan infrastruktur, evaluasi pendidikan, dan kurikulum. Standar-standar ini harus diperbarui secara berkala. (*UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 35 Ayat 1*, n.d.) Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan kinerja bagi tenaga kependidikan, seperti guru, harus ada dan terlihat jelas oleh mereka saat mereka melaksanakan pekerjaannya.

Tentu saja, seorang guru harus mampu menunjukkan kompetensi yang hebat sepanjang rangkaian pembelajaran secara utuh agar bisa dianggap profesional. Proses pembelajaran sebenarnya terdiri dari tiga langkah yang terstruktur dan sistematis: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran yang dilanjutkan/diakhiri dengan umpan balik terhadap temuan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran berikutnya. Kemampuan membuat rencana pembelajaran atau RPP yang menjadi pedoman dalam kegiatan pembelajaran merupakan kompetensi guru yang dibahas dalam penelitian ini. (Mawardi, 2019)

2.2 Pengertian Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berfungsi untuk peta jalan guna membantu dosen dan guru

melaksanakan proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Salah satu rencana yang sangat krusial dalam kegiatan belajar mengajar di kelas adalah RPP. Rencana pembelajaran adalah dokumen tertulis yang menguraikan kurikulum untuk satu atau lebih pertemuan dengan guru. Pembuatan RPP harus memperhatikan sejumlah unsur antara lain standar proses pembelajaran, kebutuhan belajar peserta didik, dan kompetensi dasar. RPP dirancang untuk membantu guru dalam memandu kegiatan pembelajaran dan menjamin tercapainya kompetensi akhir pada setiap tahapan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, adalah rencana untuk kegiatan pembelajaran tatap muka yang berlangsung dalam satu atau lebih pertemuan. RPP disusun berdasarkan silabus untuk memandu kegiatan belajar siswa menuju pencapaian Kompetensi Dasar (KD). Dokumen RPP menjabarkan pengelolaan dan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang tercantum dalam silabus dan standar isi.

RPP sebenarnya adalah perencanaan jangka pendek yang digunakan untuk memproyeksikan atau memperkirakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, RPP merupakan upaya

memproyeksikan tindakan yang akan diselesaikan sepanjang kegiatan pendidikan. Untuk mengoordinasikan komponen pembelajaran berikut ini—keterampilan dasar, standar isi, indikator hasil pembelajaran, dan penilaian—RPP harus dibangun. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab setiap guru pada suatu satuan pendidikan untuk menyusun rencana pembelajaran secara menyeluruh dan metodis agar pembelajaran terjadi secara menarik, memotivasi, menyenangkan, menantang, dan efisien. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa rencana pembelajaran memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa persiapan pelajaran yang matang, pengajaran guru akan kurang menantang dan terstruktur.

Langkah pertama yang dilakukan seorang guru untuk mengembangkan pembelajaran disebut RPP. Rencana pembelajaran yang baik mempunyai dampak yang besar terhadap seberapa baik pembelajaran yang baik dipraktikkan. Oleh karena itu, untuk menyelenggarakan dan melaksanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga mencapai kompetensi siswa yang diinginkan sebagaimana dituangkan dalam kerangka inti kurikuler, pengajar perlu memiliki kemampuan mengajar yang diperlukan. (Mawardi, 2019)

2.3 Fungsi RPP

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah penting sebelum melaksanakan pembelajaran.

Guru menyiapkan silabus dan rencana pembelajaran untuk satuan pendidikan. RPP Kurikulum 2013 setidaknya mempunyai dua fungsi, yaitu:

1. Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan RPP adalah proses mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran guna membantu instruktur agar lebih siap melakukan pembelajaran berbasis aktivitas. Akibatnya, setiap orang wajib melakukan persiapan pembelajaran gurunya masing-masing, baik tertulis maupun tidak. Pengembangan guru memerlukan pemahaman terhadap komponen-komponen yang diperlukan. Kurikulum 2013 meliputi keterampilan inti, standar materi, hasil belajar, tolak ukur hasil belajar, penilaian, dan tata cara pembelajaran.

2. Implementasi Fungsi

Dalam pengembangan Kurikulum 2013, rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara metodis, menyeluruh, dan komprehensif, dengan sejumlah pilihan perubahan berdasarkan situasi pembelajaran sebenarnya. Maka, rencana pelaksanaan pembelajaran berperan krusial dalam menjamin keberhasilan proses belajar dan memastikan sesuai dengan rencana yang telah disiapkan.

Ada manfaat tertentu dari perencanaan pengajaran dalam proses pembelajaran, seperti:

- 1) Memberikan petunjuk dan arahan untuk mencapai sasaran.
- 2) Menetapkan struktur pembagian peran dan wewenang seluruh unsur kegiatan.
- 3) Pedoman berlaku pada semua aspek, termasuk guru dan siswa.
- 4) Sebagai alat untuk menentukan keefektifan suatu tugas, ketelitian dan kelambatan diketahui setiap saat bekerja.
- 5) Penyusunan data material memerlukan keseimbangan pekerjaan.
- 6) Menghemat waktu, tenaga, alat, dan harga.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru adalah memastikan proses pembelajaran berjalan efektif sesuai dengan apa yang telah direncanakan secara matang. Akibatnya, setiap orang wajib melakukan persiapan pembelajaran gurunya masing-masing, baik tertulis maupun tidak. (Nursyamsiyah, Habibullah, and Aminullah 2021)

2.4 Komponen RPP

Kompetensi penyusunan RPP mengacu pada kemampuan internal pengajar dalam merancang dan mengembangkan rencana pembelajaran berdasarkan kurikulum yang memuat komponen RPP. Menurut Kemendikbud (2016), Komponen

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Nomor 22 meliputi:

- a) Identifikasi sekolah atau satuan pendidikan.
- b) Identifikasi mata pelajaran atau tema/subtema.
- c) Identifikasi kelas/semester.
- d) Identifikasi materi pelajaran.
- e) Mengalokasikan waktu.
- f) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan KD, menggunakan kata kerja yang konkret dan terukur, mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- g) Mengkaji kompetensi dasar dan tanda-tanda pencapaian kompetensi.
- h) Menyiapkan materi pembelajaran yang mencakup informasi, konsep, prinsip, dan prosedur penting, serta menggambarannya secara rinci agar sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
- i) Teknik pengajaran.
- j) Sumber-sumber pembelajaran.
- k) Belajar dari berbagai sumber, seperti buku, media cetak dan digital, lingkungan, dan sumber lain yang relevan.
- l) Proses pembelajaran melibatkan tiga tahap utama: pengantar, isi, dan penutup.
- m) Evaluasi yang mendukung pembelajaran. (Alhikmah, Roza, and Maimunah 2021)

3. METODE PENELITIAN

Peneliti menerapkan metodologi penelitian kualitatif dalam studi ini. Pendekatan penelitian ini menggunakan teknik deskriptif yang mengandalkan data verbal atau lisan dari individu dan pelaku yang diamati, yang dikenal sebagai metode penelitian kualitatif. Prosedur berikut digunakan dalam melakukan metode penelitian:

a. Metode Wawancara.

Narasumber berperan sebagai informan, dan peneliti menggunakan teknik tanya jawab langsung untuk mengumpulkan Informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Informasi-informasi tersebut kemudian dikumpulkan dalam bentuk catatan atau alat perekam. Kepala madrasah dan guru Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatera Utara diwawancarai.

b. Metode Observasi

Observasi langsung digunakan untuk memperoleh data untuk teknik observasi. Panca indera tersebut digunakan peneliti untuk melakukan observasi lapangan terhadap materi pelajaran, yang kemudian didokumentasikan dalam catatan atau alat perekam. Informasi tentang kemahiran instruktur dalam membuat RPP di Hifzil Qur'an Yayasan Islami Center Sumatera Utara dikumpulkan dengan menggunakan teknik ini.

c. Metode Dokumentasi.

Foto-foto yang diambil pada saat observasi di Yayasan Pusat Islam MTs Hifzil Qur'an Sumatera

Utara ditangkap dengan teknik perekaman ini. buku-buku yang membahas masalah yang sedang diselidiki; ini berfungsi sebagai sumber utama yang digunakan para peneliti untuk berkonsultasi selain temuan-temuan dari penelitian yang berkaitan dengan topik utama penelitian..

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-Langkah Penyusunan RPP Guru di MTs Hifzil Qur'an Yayasan Islami Center Sumatera Utara

RPP merupakan salah satu perangkat yang digunakan oleh guru untuk menjamin siswa belajar sebanyak-banyaknya di kelas untuk setiap kompetensi dasar pada pelajaran mata. Rencana pembelajaran terdiri dari hal-hal mendasak yang mempunyai hubungan dengan tindakan. Belajar mengajar di sekolah dalam upaya pencapaian dan penguasaan merupakan kompetensi dasar. (Marjan & Ningsih, 2023)

Dalam wawancara dengan kepala Madrasah, guru Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatera Utara menyoroti beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam membuat RPP.

“Yang pertama diperiksa adalah silabus yang menjadi undang-undang dan pedoman pencapaian kompetensi dasar,” jelasnya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan silabus untuk mengarahkan pembelajaran langsung dan pencapaian Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru di lembaga

pendidikan harus menyusun RPP dengan tepat waktu, lengkap, dan sistematis agar proses pembelajaran dapat berjalan secara dinamis, memotivasi, menantang, dan efektif bagi peserta didik. Guru juga harus memfasilitasi partisipasi aktif siswa, memberikan kesempatan luas bagi inisiatif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan kecenderungan, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilakukan dalam satu atau beberapa pertemuan.

Dan tenaga pengajar Madrasah MTs Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatera Utara juga menyatakan bahwa guru harus mempunyai kompetensi untuk menyusun RPP.

“Kemampuan awal sangat penting dalam menentukan alokasi Kompetensi Dasar dengan kuantitas Minggu efektif. Maka harus disesuaikan Minggu efektif dengan pembagian bab pada Kompetensi Inti,” ungkapnya.

Menurut tenaga pendidik Madrasah MTs Yayasan Hifzil Qur'an Islamic Center Sumut, ada beberapa langkah dalam proses penyusunan RPP yang harus diselesaikan agar tercipta RPP yang memadai dan sesuai standar.

“Langkah-langkahnya dulu. Kita lihat sebelumnya dari silabus; dari silabus nanti berapa bab, pisahkan lagi dari silabus yang kita jadikan

materi per basis kompetensi lalu diturunkan lagi menjadi standar. Jadi isi di sana. Kita uraikan. “Untuk penyusunan RPP,” tandasnya.

Kendala dalam Penyusunan RPP di MTs Hifzil Qur'an Yayasan Islami Center Sumatera Utara

Manfaat membuat rencana pembelajaran adalah membantu guru memikirkan mata pelajaran sebelum disajikan. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang krusial dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi proses pembelajaran. Dunia pembelajaran berkembang sepanjang waktu, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berkembang sebagai respons terhadap kebutuhan dan keadaan. (Fibra & Indrawadi, 2021)

Dalam wawancara dengan Kepala Madrasah pengajar Hifzil Qur'an di Yayasan Islamic Center Sumatera Utara mendemonstrasikan bagaimana mengubah RPP ketika dihadapkan pada tantangan atau situasi yang berubah.

“Sekarang kan kita sudah pakai kurikulum merdeka, jadi desainnya begini saja, RPP itu ya, segala sesuatunya menjadi lebih penting, dan itulah yang memperburuk keadaan.” dia menjelaskan.

Lalu, sebagaimana kita ketahui, terdapat kesulitan dalam mengidentifikasi sikap material karena tidak ada standar yang ada untuk sikap

material. Kemampuan guru dalam menentukan metode dan pendekatan pun terbatas, begitu pula sarana, prasarana, dan standar evaluasi.

Dalam wawancara dengan tenaga Madrasah MTs, pengajar Hifzil Qur'an di Yayasan Islamic Center Sumut membahas tantangan yang dihadapi selama pembuatan dan pelaksanaan RPP.

“Masalahnya banyak, mungkin dari segi alokasi waktu ya kadang apa yang kita lakukan secara teoritis Tidak sesuai dengan praktek, misalnya saja alokasi waktu dalam satu pertemuan dua kali 35 menit Jadi terpotong dengan keributan yang ada anak-anak Kita tutup mulut Sebelumnya Jadi tidak Tidak sesuai alokasi waktunya Jadi dari alokasi itu yang bisa kita sampaikan KBM minimal 1 jam, selebihnya saran untuk anak-anak,” ujarnya.

Upaya Peningkatan Kemampuan Kinerja Guru Dalam Menyusun RPP di MTs Hifzil Qur'an Yayasan Islami Center Sumatera Utara

Seorang guru harus memperlihatkan keahlian dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas tergantung pada kesiapan guru dalam memilih metode yang tepat, ketersediaan sumber daya, serta kesiapan siswa, karena dengan demikian kesiapan guru penting ditingkatkan agar guru dapat menyampaikan pembelajaran yang berkualitas dan profesional

sesuai dengan kurikulum yang berlaku. (Widyastuti & Sakti, 2022)

Dalam wawancara dengan guru Hifzil Qur'an di Yayasan Islamic Center Sumatera Utara memaparkan teknik yang digunakan untuk menghasilkan RPP yang menarik dan relevan bagi siswa.

“Strateginya mungkin pertama kali agar siswa yang berminat sebelum mulai belajar kita buat permainan seperti ice breaker agar anak-anak ini tidak langsung berhadapan dengan materi. Jadi yang pertama kita buat motivasi dulu, motivasi dulu kita jadikan anak bagaimana mereka ini harus siap dulu. Siap belajar kalau belum siap belajar bagaimana mau belajar, aktivasinya tinggi. dulu kita kasih” jelasnya.

Oleh karena itu, kesiapan guru harus ditingkatkan agar guru dapat menyusun dan merancang pengalaman belajar yang merangsang pertumbuhan seluruh aspek perkembangan anak (termasuk nilai-nilai agama dan moral, kemampuan motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, seni, serta pemilihan topik atau tema yang terkait dengan lingkungan dan budaya anak) untuk berkembang secara menyeluruh.

Dan dalam perbincangannya, pendidik MTs Hifzil Qur'an Yayasan Islami Center Sumatera Utara ini membeberkan cara memperbarui dan mengembangkan RPP itu secara rutin.

"Bisa dengan banyak belajar, cari di sekolah lain, tanya ke teman, RPPnya apa. Bagaimana Karena mungkin itu yang sesekali kita perlukan, dan walaupun saya sudah lama menjadi guru, saya tetap harus melakukannya pelajari lagi dan lihat kembali apakah tidak ada perkembangan sehingga RPP kita bisa lebih baik lagi," jelasnya.

Dengan pentingnya persiapan, perencanaan, dan pembelajaran, seorang instruktur seharusnya bersikap demikian. Tidak ada pengajaran tanpa rencana. Supervisi merupakan serangkaian usaha yang memberikan bantuan kepada guru dalam bentuk pelayanan profesionalisme. Para pengawas (penyelia, kepala sekolah, dan pelatih) memanfaatkan hal ini untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil. (Najmiah, 2022)

Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPP yang Berkualitas di MTs Hifzil Qur'an Yayasan Islami Center Sumatera Utara

Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah harus mampu memotivasi dan memberikan inspirasi kepada setiap anggota staf sekolah agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Seorang pemimpin mempunyai keberanian untuk mengusulkan perbaikan yang, kadang-kadang, belum dilakukan oleh sekolah lain dan tidak dibatasi oleh rencana dan peraturan yang sudah ada sebelumnya. Sementara itu, ia harus mengorganisir pemangku kepentingan sebagai manajemen

sekolah untuk menjamin kelancaran proses pendidikan. (Hakim, 2022)

Sebagai seorang pemimpin, kepala mempunyai tanggung jawab yang luas, banyak di antaranya terkait dengan proses belajar mengajar. Merencanakan dengan cepat adalah langkah pertama menuju kesuksesan. Semuanya terukur dalam hal kemanjuran. Pimpinan madrasah berkolaborasi untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada bawahannya; hal ini diawali dengan pengenalan, pemaparan, dan penjelasan perubahan yang dikembangkan secara berkala. Kapan pun hambatan, tantangan, dan masalah lain dalam implementasi dan implementasi ditemukan. Selain itu, penting untuk diingat bahwa prosedur pelatihan dan pengawasan yang berkelanjutan diperlukan untuk menilai kinerja peserta dan mengidentifikasi hasil pembelajaran mereka. (Wiguna et al., 2021)

Pemahaman terhadap empat kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah—manajemen, sosial, akademik, dan profesional—akan membantu kepemimpinan kepala madrasah meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan memastikan pelaksanaannya dilakukan dengan tepat. Sebelum mengajar di kelas, guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Apabila instruktur melakukan persiapan tanpa memahami standar yang ditetapkan, maka

bahan ajar yang ketinggalan jaman dan konten yang ketinggalan zaman dapat terjadi.

Terungkap dalam wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Hifzil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara bahwa salah satu tugas pokoknya adalah memastikan bahwa RPP yang dibuat oleh instruktur secara akurat mewakili maksud dan tujuan sekolah.

"Visi misi pendidikan itu kan ada di undang-undang Pendidikan Nasional atau Sisdiknas. Nah, itulah patokannya, baru ada turunannya seperti permendik, peraturan menteri pendidikan, yang kemudian diterapkan lebih lanjut di standar proses, standar isi, standar penilaian, dan lain-lain, termasuk standar potensi guru," jelasnya.

Kemampuan kepala madrasah dalam memimpin secara efektif dan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap maksud dan tujuan pendidikan nasional memberdayakan pengajar untuk membuat rencana pembelajaran yang memenuhi kriteria tersebut. Meskipun kompetensi sosial memungkinkan pengembangan hubungan positif dengan pendidik, siswa, dan masyarakat, kompetensi manajerial menjamin bahwa kepala madrasah dapat mengatur dan mengelola sumber daya secara efektif. Keterampilan profesional memastikan praktik terbaik dalam pendidikan menjadi kenyataan, sementara kompetensi akademik menawarkan pemahaman menyeluruh tentang kurikulum dan pedagogi.

Kepala madrasah dapat menjamin bahwa pengajar mempunyai kemampuan dan informasi yang dibutuhkan untuk membuat rencana pembelajaran yang menarik dan sukses dengan memberikan mereka bimbingan dan bantuan yang tepat melalui cara ini. Hal ini menjamin bahwa kontennya selalu terkini, sesuai dengan standar yang berlaku, dan mencerminkan tujuan dan sasaran sekolah, yang semuanya meningkatkan kualitas pengajaran di kelas.

Atas dasar itu perubahan harus dilakukan, dimulai dari kepala madrasah yang membawahi lembaga dan masyarakat di dalamnya sesuai dengan keahliannya. Disebutkan pula bahwa pimpinan madrasah perlu menyikapi unsur lain, yakni guru. Mereka bertugas meningkatkan standar profesionalisme di tempat kerja, menghilangkan perilaku tidak etis di kelas dan di seluruh sekolah, mengakui hasil kerja luar biasa yang dihasilkan oleh guru dan siswa, dan memberikan peluang kepada karyawan mereka untuk pertumbuhan profesional.

Kepala Yayasan Madrasah MTs Hifzil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara diwawancarai, dan hasilnya menunjukkan bahwa diperlukan pelatihan khusus bagi instruktur agar mahir dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuan dari kursus ini adalah untuk menutup kesenjangan keterampilan yang ada antara instruktur dan perencanaan pembelajaran, sehingga

memungkinkan mereka membuat rencana pembelajaran tanpa kesulitan.

"Nanti diadakan pelatihan-pelatihan agar guru itu sesuai dengan apa yang kita inginkan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan agar guru tidak mengalami kesulitan lagi dalam membuat RPP. Jadi kita mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pemerintah, misalnya pelatihan kurikulum Merdeka. Nah, kita kirim beberapa guru untuk mengikuti pelatihan dan nanti ada sertifikatnya. Itu memastikan bahwa guru tersebut sudah memahami kurikulum Merdeka, walaupun mungkin masih ada sedikit yang tidak dipahami. Namun, guru bisa mengembangkan dirinya dengan membaca dan memanfaatkan teknologi, seperti membuka internet atau melakukan pencarian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam," jelas Kepala Madrasah.

Oleh karena itu, pelatihan ini menjamin para pendidik dapat membuat rencana pembelajaran secara akurat dan tepat sekaligus membekali mereka dengan alat untuk beradaptasi dengan perubahan zaman dan kemajuan teknologi.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dapat mengakomodir seluruh siswa sangat penting untuk dirancang oleh instruktur karena semakin beragamnya kebutuhan dan latar belakang siswa di kelas. Oleh karena itu, bekerja sama dengan guru untuk membuat rencana pembelajaran merupakan langkah strategis yang sangat penting.

Dengan bekerja sama, kami berharap dapat memastikan bahwa rencana pembelajaran yang disiapkan guru dapat memenuhi kebutuhan unik setiap siswa dan memfasilitasi lingkungan pembelajaran yang inklusif dan produktif. Dengan bekerja sama secara erat, diharapkan setiap komponen RPP dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan berbagai faktor dan kebutuhan siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan kemampuan terbaiknya.

Sehubungan dengan itu, Kepala Madrasah MTs Hifzil Qur'an Islamic Center Sumut menjelaskan, pertemuan dan perbincangan yang disebut supervisi digunakan untuk melakukan kerjasama antara kepala madrasah, pengajar, dan pihak sekolah.

"Kolaborasi ini kita adakan rapat diskusi, dibuat namanya supervisi. Nah, itukan kolaborasi semua sehingga bisa kita melihat sejauh mana pengalokasian RPP terhadap dalam mengajar. Ya kan pada intinya tadi hasil penilaian bagus enggak? Kalau enggak bagus berarti gurunya gagal. Kalau gurunya gagal, nanti dibuat lagi penelitian tindakan kelas, apa masalahnya, apakah metode yang salah atau yang lainnya" ungkap beliau.

Klaim ini menyoroti nilai supervisi sebagai alat kooperatif untuk mengevaluasi dan meningkatkan rencana pembelajaran dan strategi pengajaran. Sebagai konsekuensinya, melalui penelitian tindakan kelas, penyebab kesenjangan atau temuan

penilaian yang tidak memadai dapat dengan cepat ditentukan, dan tindakan perbaikan dapat dilaksanakan. Hal ini menjamin bahwa proses pendidikan secara konsisten selaras dengan tuntutan beragam siswa.

Kepala Madrasah MTs Yayasan Hifzil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara menekankan pentingnya evaluasi Rencana Penyelenggaraan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kepatuhan terhadap undang-undang pendidikan, standar isi, dan standar proses dalam upaya menjamin terlaksananya pengajaran. dan proses pembelajaran di kelas berjalan dengan lancar. Ia mengklarifikasi bahwa para pendidik perlu mempersiapkan kelas jauh-jauh hari, termasuk membuat rencana pembelajaran yang sesuai.

Menanggapi pertanyaan mengenai standar utama yang digunakan untuk menilai kualitas RPP, Kepala Madrasah menjelaskan bahwa modifikasi antara standar prosedur, formulasi, dan penilaian sangatlah penting.

“Yang harus kita nilai dalam RPP adalah kesesuaian antara undang-undang pendidikan, standar isi, dan standar proses. Kita perhatikan, kita sesuaikan. Itulah bahan penilaian kita agar proses belajar mengajar di kelas berjalan dengan baik karena setiap masuk kelas itu guru harus mempersiapkan diri dengan mempersiapkan rancangan pembelajaran”.

Selain itu, ia menggarisbawahi betapa pentingnya menilai setiap tugas pembelajaran

untuk menentukan seberapa baik siswa memahami materi pelajaran.

“Setiap kegiatan pembelajaran itu transfer ilmu atau penyampaian ilmu Dibutuhkan penilaian untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan sejauh ini yang namanya evaluasi” tambahnya.

Oleh karena itu, rahasia untuk menjamin kualitas pengajaran di madrasah adalah penilaian rencana pembelajaran yang tepat dan peninjauan yang berkelanjutan.

Penjelasan detail mengenai pentingnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam menjamin efektivitas proses belajar mengajar disampaikannya dalam wawancara dengan kepala Madrasah MTs Hifzil Qur'an Islamic Center Sumut. Walaupun RPP bisa saja berubah berdasarkan keadaan dan lingkungan yang ada, beliau menekankan bahwa RPP merupakan alat penting yang harus dibuat sebelum mengajar di kelas.

“RPP itu kan adalah persiapan atau rencana pembelajaran. Rencana belum tentu bisa diaplikasikan dalam kenyataan, kan bisa ditambahin, bisa dikurangi, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan bagus atau menyenangkan. Misalnya, kita ingin belajar di alam, tiba-tiba suasana alam agak lain, jadinya di kelas dibuat. Nah, itukan ada perubahan namanya rencana, tetapi setiap kegiatan harus ada

perencanaan sehingga pembelajaran lebih menyenangkan," ujar Kepala Madrasah.

Ia menggarisbawahi bahwa meskipun rencana pembelajaran berfungsi sebagai titik awal, namun pelaksanaannya harus fleksibel untuk menjaga minat dan efisiensi proses belajar mengajar.

"Misal apa tadi itu, penilaian siswa jangan di situ ngajar disitu buat soal, disiapkan dari rumah. Nah, itulah posisi guru itu harus kreatif, inovatif, dan selektif," lanjutnya,

Kepala madrasah menggarisbawahi, agar pengajar dapat melaksanakan RPP harus inovatif dan kreatif. Daya cipta ini melampaui perencanaan pembelajaran; hal ini juga meluas ke pengoperasian sehari-hari di kelas, yang diterapkan untuk menyesuaikan dengan tuntutan dan dinamika peserta didik.

Kepala Madrasah menyampaikan aspirasinya terhadap RPP yang dikembangkan oleh instruktur, dengan mengatakan bahwa tujuan utamanya adalah agar proses pembelajaran dapat menyenangkan dan efisien sehingga siswa dapat memahami konten yang disajikan tanpa banyak kesulitan.

"Harapannya adalah agar pembelajaran menyenangkan, proses KBM-nya itu menyenangkan sehingga siswa cepat paham ilmu yang diberikan guru. Dengan begitu, siswa-siswi kita berdaya saing dibandingkan siswa-siswa yang lain," jelasnya.

Ia melanjutkan, peningkatan standar dan daya saing lulusan merupakan tujuan akhir dari terciptanya dan terlaksananya RPP yang kuat.

"Itu prosesnya, harapannya itu tadi agar pembelajaran menyenangkan sehingga siswa-siswi kita makin pintar atau berdaya saing. Itu namanya masuk ke dalam standar lulusan. Nanti saat ujian, standar lulusannya sangat bagus. Kalau standar lulusan bagus, penilaian bagus, otomatis ilmunya banyak dan dia mempunyai daya saing di luar nanti atau mau menyambung kemana nanti dia," tambahnya.

Oleh karena itu, sangat penting bagi kepala madrasah untuk menjalankan kepemimpinan dalam membimbing dan membantu guru dalam membuat rencana pembelajaran. Guru dijamin mampu mengembangkan lingkungan belajar yang menarik dan produktif selain rencana pembelajaran yang memenuhi persyaratan pendidikan berkat kemahiran kepala madrasah di bidang manajemen, pekerjaan sosial, akademik, dan profesionalisme. Selain meningkatkan standar pengajaran di kelas, hal ini juga menjamin bahwa informasi selalu terkini dan relevan, sehingga memberikan siswa keunggulan kompetitif di luar kelas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Guru Yayasan Madrasah MTs Hifzil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara menekankan perlunya dibuat RPP yang sesuai dengan silabus. Untuk menggugah peserta didik agar aktif, kreatif, dan mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, RPP harus merancang kegiatan pembelajaran yang dinamis, memotivasi, menyenangkan, menuntut, dan efisien.
- b. Fasilitas yang tidak memadai dan keterbatasan waktu hanyalah dua dari kesulitan yang dihadapi guru saat membuat dan melaksanakan RPP. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dan memastikan pembelajaran terjadi secara efisien, bantuan fasilitas dan kemampuan beradaptasi yang fleksibel sangat penting.
- c. Untuk membuat rencana pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa, guru menggunakan berbagai teknik. Misalnya, mereka dapat memasukkan kegiatan pemecah kebekuan ke dalam rencana pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai dan mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk pembelajaran.
- d. Guru Madrasah MTs Yayasan Hifzil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara inovatif dan kreatif dalam penyusunan dan modifikasi RPP sesuai kebutuhan siswa dan lingkungan kelas, sehingga menghasilkan pembelajaran yang menarik dan produktif.
- e. Kepala sekolah mengawasi kesesuaian rencana pembelajaran dengan kriteria yang ditentukan, memberikan bimbingan kepada pengajar, dan secara umum berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah S1 Metodologi Penelitian Manajemen Pendidikan Islam atas bantuan dan dukungannya dalam menyelesaikan artikel ini, yang memungkinkan publikasi yang luas dan bermanfaat bagi masyarakat. Penulis juga berterima kasih kepada Kepala Madrasah dan Guru MTs Yayasan Hifzil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara atas kerja sama dalam pengumpulan data terkait penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J. (1948). *Kamus Bahasa Indonesia*. Sinar Baru.
- Hakim, F. (2022). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun RPP Melalui Supervisi Akademik di MIN 1 Gunungkidul Kemenag Kab. Gunungkidul Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022. *IJAR: Indonesian Journal of Action Research*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/ijar.2022.11-12>
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Grafindo Persada.
- Mawardi, M. (2019). *Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana*

- Pelaksanaan Pembelajaran. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(1), 69. <https://doi.org/10.22373/jid.v20i1.3859>
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Smp Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537>
- Sa'bani, F. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(1), 13–22.
- Syah, M. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Edisi Revisi*. PT Remaja Rosda Karya.
- UU No. 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1. (n.d.).
- Wiguna, S., Febriyanni, R., Arafah, N., & Akmalia, R. (2021). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPP di MAS Al-Ikhwani Serapuh. *Transformatif*, 5(2), 211–222. <https://doi.org/10.23971/tf.v5i2.3301>
- Yamin, M. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Gaung Persada Press.
- Nursyamsiyah, Siti, Abdurachman Habibullah, and Achmad Aminullah. 2021. “Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013.” *Jurnal Penelitian IPTEKS* 6, no. 1: 33–43. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5113>.
- Alhikmah, Rezkiatu Novia, Yenita Roza, and Maimunah Maimunah. 2021. “Analisis Kesulitan Guru Matematika SMP Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan Kurikulum 2013.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1: 655–69. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.433>.
- Marjan, J., & Ningsih, D. P. (2023). Pelatihan Pembuatan RPP untuk Guru MTs Al-Mansuriyah NW Tetebatu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 21–25.
- Fibra, N. P., & Indrawadi, J. (2021). Kendala-Kendala dalam Penyusunan dan Pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Program Merdeka Belajar (Studi pada Guru PPKn di SMA Negeri 1 Gunung Talang). *Journal of Education, Cultural and Politics*, 1(2), 70–76.
- Najmiah, S. (2022). UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN SILABUS DAN RPP MELALUI SUPERVISI AKADEMIK YANG BERKELANJUTAN DI MADARUL INABAHAH. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 482–490. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681443>